

Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi

Ira Yunita¹, Anizar Rahayu²

¹Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia.

E-mail : yunita3712@gmail.com¹, anizarrahayu@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Siswa yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tingkat akhir dihadapkan banyak peran baru antara lain pemilihan karir. Masalah yang dihadapi siswa SMA pada tahap ini adalah kurangnya kompetensi informasional dan sulitnya membuat pilihan karir. Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia juga memberikan dampak bagi siswa dalam persiapan membuat keputusan karir. Pemilihan karir tidak hanya disesuaikan dengan minat dan bakat, melainkan juga mempertimbangkan kembali dampak perubahan akibat pandemi secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *internal locus of control* dan konsep diri hubungannya dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi. Seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 166 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Adapun metode pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari angket kematangan karir, *internal locus of control* dan konsep diri. Analisis data menggunakan *bivariate correlation* untuk mengukur korelasi variabel *internal locus of control* dengan kematangan karir dan variabel konsep diri dengan kematangan karir, sedangkan *multivariate correlation* untuk mengukur korelasi variabel *internal locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir. Hasil penelitian menunjukkan *internal locus of control* berkorelasi signifikan positif dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi, dan konsep diri juga berkorelasi signifikan positif dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi. Selanjutnya, *internal locus of control* dan konsep diri keduanya berkorelasi signifikan positif dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.

Kata kunci : Kematangan Karir, *Internal Locus of Control*, Konsep Diri

ABSTRACT

Students who are currently studying at the final high school level (SMA) are faced with many new roles, including career choices. Problems faced by high school students at this stage are a lack of informational competence and the difficulty of making career choices. The Covid 19 pandemic that occurred in Indonesia also had an impact on students in preparation for making career decisions. Career choices are not only tailored to suit interests and talents, but also consider the impact of changes caused by the pandemic at large. This study aims to determine the internal locus of control and self-concept of its relationship with the career maturity of the 12th grade students of SMA X Bekasi. The entire population was sampled in this study as many as 166 students, with saturated sampling techniques. The data collection method used a questionnaire consists of a career maturity questionnaire, internal locus of control and self-concept. Data analysis used bivariate correlation to measure the correlation of internal locus of control variables with career maturity and self-concept variables with career maturity, while multivariate correlation was used to measure the correlation of internal locus of control variables and self-concept with career maturity. The results showed that the internal locus of control had a significant positive correlation with the career maturity of the 12th grade students of

SMA X Bekasi, and self-concept also had a significant positive correlation with the career maturity of the 12th grade students of SMA X Bekasi. Furthermore, both internal locus of control and self-concept have a significant positive correlation with the career maturity of the 12th grade students of SMA X Bekasi.

Keyword : Career Maturity, Internal Locus of Control, Self Concept

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang, memilih dan membina kehidupan yang baik, sesuai harkat dan martabat manusia. Pada dasarnya siswa yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) telah memasuki masa remaja, yang menurut Erik Erikson (dalam Santrock, 2003, p.47) tentang teori perkembangan psikososial dikatakan bahwa masa remaja berada pada usia 10-20 tahun dan ini tergolong pada tahap identitas versus kekacauan identitas. Santrock (2003) mengatakan masa remaja adalah masa meningkatnya pengambilan keputusan untuk masa depan, salah satunya adalah memilih dan menyiapkan karir di masa yang akan datang, pada masa ini diharapkan remaja sudah mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri secara pribadi, sosial maupun terhadap pilihan karirnya.

Fenomena yang muncul di SMA X Bekasi, banyak siswa kelas 12 yang masih belum mampu menentukan pilihan program studi lanjutan dan membuat perencanaan karir ke depan, mereka masih mudah terpengaruh oleh tren dan pilihan orang tua maupun teman sebaya. Dapat dikatakan bahwa keputusan karir siswa terhadap masa depannya masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, banyak siswa kurang mengenali dirinya, kurang memahami kemampuan dan minat yang dimiliki, hal tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih program studi ataupun jurusan di perguruan tinggi. Siswa merasa tidak yakin dengan jurusan yang diminati, atau merasa takut jurusan pendidikan di universitas tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bahkan merasa khawatir jurusan yang dipilihnya tidak cocok dengan minat dan bakat yang dimiliki. Situasi ini diperburuk dengan adanya masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia tanpa dapat diprediksi kapan akan berakhir. Masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020 memberi dampak di berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kondisi ini memberikan pengaruh langsung bagi siswa SMA di tahap akhir terhadap persiapan pengambilan keputusan karir. Selain merasakan ketidakefektifan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara daring, mereka semakin merasakan kebingungan menentukan pilihan karirnya dikarenakan banyak bidang-bidang

pekerjaan seperti perusahaan, pabrik atau industri, pusat perbelanjaan dan tempat hiburan yang ditutup karena tidak sesuai dengan situasi pandemi, sehingga melakukan PHK kepada karyawannya. Hal ini semakin menambah kebingungan menentukan karir bagi siswa SMA tingkat akhir. Super, 1981 (dalam Hamzah, 2019, p.136) menyebut kesiapan siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat diistilahkan dengan "kematangan karir".

Suwanto (2016) mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan afektif dan kognitif seseorang untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan, yaitu perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat sesuai tahap perkembangannya. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan dan eksplorasi karir, sedangkan kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan dalam mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja. Menurut Saifuddin (2018) Kematangan karir menunjukkan ada atau tidaknya gambaran karir masa depan pada diri siswa sesuai dengan realita, seperti minat dan bakat. Menurut Pratama & Suharnan (2014) siswa dengan kematangan karir yang rendah ditandai oleh keraguan dalam membuat pilihan karir, menunjukkan ketidakmampuan untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menentukan pilihan karir yang dipilihnya. Pada kenyataannya bagi siswa kelas 12 SMA sebagian besar belum memiliki gambaran karir yang jelas dan pasti sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Belum adanya gambaran dan kepastian masa depan, dapat dikatakan sebagai tanda-tanda kematangan karir yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya kesadaran dan persiapan siswa akan pilihan karir, sehingga ketika dihadapkan pada berbagai pilihan karir mengakibatkan siswa sulit untuk menentukan pilihannya. Selain itu, mempertimbangkan dampak pandemi Covid-19 juga mengakibatkan siswa semakin ragu dalam menentukan pilihan terkait karir yang dipilih.

Kematangan karir dalam perkembangan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor dalam maupun luar diri siswa. Menurut Aji (2010) faktor yang berasal dari dalam diri disebut faktor internal, yang meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, dan nilai. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut faktor eksternal meliputi keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor realitas, dan proses pendidikan.

Menurut Overstreet (dalam Hamzah, 2019, p.99) ada dua faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa yaitu *locus of control* dan konsep diri. Dalam penelitian ini pembahasan akan lebih difokuskan pada variabel *internal locus of control* dan konsep diri.

Internal locus of control mengacu pada diri sendiri bukan terhadap orang lain, sehingga siswa tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Dillon & Kaur, 2005 (dalam Hamzah, 2019, p.44), *internal locus of control* merujuk adanya keyakinan bahwa peristiwa yang terjadi adalah hasil dari perilaku seseorang. Siswa yang memiliki *internal locus of control* adalah siswa yang memiliki pendirian teguh, mantap terhadap pilihannya sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan selalu melakukan usaha terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan Puspitasari (2017) mengenai kemungkinan pencapaian yang lebih besar ada pada siswa yang memiliki *internal locus of control*, dimana untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka siswa dapat memperoleh dan menggunakan informasi yang didapatkan. Hanya saja sejak masa pandemi Covid-19 banyak siswa kelas 12 SMA merasa semakin sulit menentukan pilihan karirnya, sehingga siswa labil dalam menentukan suatu pilihan. Hal tersebut terjadi karena siswa harus mempertimbangkan kembali dampak Pandemi Covid-19 secara luas, agar pilihannya sesuai dengan kondisi saat ini.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah konsep diri, sebagai pandangan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Menurut Aristya dan Rahayu (2018) konsep diri adalah pandangan siswa terhadap dirinya yang merupakan hasil pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai arti penting dalam kehidupan siswa yang bersangkutan. Konsep diri sangat penting bagi siswa, karena merujuk pada seberapa jauh siswa mengenal dirinya sendiri dan mampu memahami kemampuan dan minatnya. Siswa yang memiliki konsep diri positif dapat membuat perencanaan yang baik bagi dirinya di masa depan, serta mampu membuat suatu keputusan karir yang sudah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Pratama & Suharnan (2014) mengatakan bahwa konsep diri penting dimiliki oleh siswa, karena dengan keyakinan bahwa pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan maka siswa akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karir. Namun ditemukan masih banyak siswa kelas 12 SMA yang belum memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dengan baik, sehingga ketika dihadapkan oleh berbagai pilihan sulit bagi siswa menentukan yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* dan konsep diri berhubungan dengan kematangan karir siswa. Mengingat pentingnya kematangan karir bagi siswa SMA di tahap akhir maka mengetahui kematangan karir siswa dan faktor-faktor yang berhubungan menjadi penting untuk diteliti, hal tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.
2. Hubungan konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.
3. Hubungan *internal locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 di SMA X Bekasi yang berjumlah 230 siswa. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dari jumlah 230 angket yang dikirim dalam bentuk *google form*, hanya 166 yang dapat diolah menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2016) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model likert dengan lima pilihan jawaban. Adapun skala yang digunakan meliputi skala kematangan karir yang mengacu pada teori Super & Thompson (1979), skala *internal locus of control* yang mengacu pada teori Phares (1992), dan skala konsep diri yang mengacu pada teori Calhoun & Acocelia (1995).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *bivariate correlation* dan *multivariate correlation* dengan *regression* metode *enter* dan metode *stepwise* dengan program SPSS versi 22.0 for Windows.

3. LANDASAN TEORI

Kematangan Karir

Kematangan karir yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk membantu siswa dalam kesiapan pada pemilihan karirnya. Menurut Super, 1957 (dalam Coertse & Schepers, 2004) mendefinisikan kematangan karir sebagai suatu keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Konstruk kematangan karir terdiri dari kesiapan sikap dan kompetensi untuk mengatasi tugas perkembangan karir secara efektif. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah (2019) menjelaskan bahwa kematangan karir adalah kemampuan siswa dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya, dengan menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan tentang dunia karir.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang tepat yang berkaitan dengan keputusan karir.

Terdapat 4 aspek kematangan karir siswa menurut Super & Thompson, 1979 (dalam Hendrianti dan Dewinda, 2019) yaitu perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional dan pengambilan keputusan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Hamzah (2019, p.97) sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kesadaran siswa bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Siswa memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.

b. Eksplorasi

Siswa secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia karir umumnya dan untuk memilih salah satu bidang karir khususnya. Dimensi ini mengukur terhadap sumber informasi. Siswa berusaha memperoleh informasi mengenai dunia karir serta menggunakan kesempatan dari

sumber informasi yang berpotensi seperti orang tua, teman, guru dan konselor.

c. Kompetensi informasional

Kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimilikinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat karir tertentu. Dimensi ini mengukur tentang jenis-jenis karir serta perannya dan mengetahui cara-cara untuk memperoleh sukses dalam karir.

d. Pengambilan keputusan

Siswa mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Dimensi ini mengukur cara pengambilan keputusan dan kemandirian. Siswa memiliki kemandirian dalam membuat pilihan karir yang sesuai dengan minat, kemampuan dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan karir.

Menurut Super, 1975 (dalam Hamzah, 2019, p.98) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah :

1. Bio-sosial, meliputi umur dan kecerdasan.
2. Lingkungan, meliputi tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulasi budaya dan kohesivitas keluarga.
3. Kepribadian, meliputi konsep diri, locus of control, bakat khusus, nilai atau norma dan tujuan hidup.
4. Vokasional, meliputi aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi dengan ekspetasi karir.
5. Prestasi siswa, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Internal Locus of Control

Keyakinan siswa mengenai potensi besar yang tersimpan dalam diri untuk menentukan hasil usahanya adalah *internal locus of control*. Menurut Larsen & Buss (2009) *internal locus of control* adalah harapan umum bahwa peristiwa yang terjadi berada di bawah kendali seseorang dan orang tersebut juga bertanggung jawab atas hasil utama dalam hidupnya. Siswa yang memiliki *internal locus of control* tinggi percaya bahwa hasil utama bergantung pada upaya diri pribadi. Dalam banyak hal, *internal locus of control* dikaitkan dengan kecenderungan menjadi lebih bertanggung jawab atas kehidupannya. Menurut Rotter, 1966 (dalam

Hamzah, 2019, p.44) *internal locus of control* menjelaskan tentang kepercayaan seseorang terkait sejauh mana dirinya dapat dengan efektif mengontrol hal-hal yang terjadi dalam hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* siswa merupakan keyakinan siswa bahwa hasil utama dalam hidupnya terjadi karena upaya pribadi dan sejauh mana siswa tersebut mengontrol peristiwa dalam hidupnya.

Ada tiga aspek *internal locus of control* menurut Phares, 1992 (dalam Silalahi, 2009), sebagai berikut:

a. Kemampuan

Seseorang yang memiliki *internal locus of control* percaya pada kemampuan yang dimiliki. Kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dirinya sendiri.

b. Minat

Seseorang yang memiliki *internal locus of control* memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.

c. Usaha

Seseorang yang memiliki *internal locus of control* bersikap pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

Konsep Diri

Konsep diri dapat menjadi penentu suatu sikap dan tindakan siswa. Menurut Ghufro dan Risnawita (2012, p.14) konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Menurut Hurlock, 1980 (dalam Hamzah, 2019, p.62) konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Konsep diri diartikan sebagai gabungan dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa adalah cara pandang siswa mengenai dirinya sendiri terkait hal-hal yang dirasakan dan dipikirkan, meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi berkenaan dengan dirinya.

Menurut Calhoun & Acocelia, 1995 (dalam Ghufro dan Risnawita, 2012, p.17), konsep diri terdiri dari tiga aspek, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah semua yang siswa ketahui tentang dirinya. Pengetahuan tentang diri dapat berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh siswa tersebut.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, siswa mempunyai pandangan tentang dirinya. Siswa juga mempunyai pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan.

c. Penilaian

Di dalam penilaian, siswa berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) "Siapakah saya", yang merupakan pengharapan bagi siswa; (2) "Seharusnya saya menjadi apa", yang merupakan standar bagi siswa. Hasil penilaian ini disebut sebagai harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri siswa.

Keterkaitan *internal locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA

Siswa SMA kelas 12 berada pada masa remaja, dimana mereka sedang dihadapkan pada tugas perkembangan karir. Salah satu tugas perkembangan karir adalah memilih, mempersiapkan diri dan membuat suatu keputusan karir untuk masa depan. Pemilihan karir dipengaruhi oleh kesiapan dan kematangan karir siswa. Siswa yang memiliki kematangan karir, memiliki perencanaan yang jelas, kemampuan mencari dan menemukan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan karir yang tepat sesuai kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki. Sejalan dengan Prasetyo (2015) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kematangan karir yang baik, akan cenderung memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang.

Siswa dengan *internal locus of control* akan menunjukkan usaha yang lebih besar ketika dihadapkan dengan tugas perkembangan karir. Dalam melakukan suatu usaha, siswa bersikap pantang menyerah serta dengan adanya minat siswa mampu mengontrol perilaku dalam membuat suatu keputusan. Selain itu, siswa percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri, sehingga siswa mempersiapkan diri dalam membuat perencanaan karir yang baik. Larasati & Kardoyo (2016) mengemukakan bahwa siswa dengan *internal locus of control* ketika dihadapkan pada pemilihan karir,

akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari informasi tentang karir dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan pada keputusan karirnya.

Terkait konsep diri, siswa yang memiliki pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, secara aktif mencari informasi mengenai dunia karir yang sesuai dengan dirinya, memiliki harapan-harapan untuk masa depan, yang mengakibatkan siswa sadar bahwa dirinya harus membuat pilihan yang tepat untuk masa depannya. Tidak hanya itu, penilaian siswa terhadap dirinya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memilih dan membuat suatu keputusan karirnya. Sesuai dengan Wiguno., dkk (2020) yang mengemukakan bahwa siswa yang telah mengenal dan memahami dirinya, serta memiliki konsep diri yang baik akan dapat merencanakan dan menentukan pilihan karir dengan baik.

Internal locus of control dan konsep diri ternyata sangat diperlukan dalam kematangan karir siswa. Dengan mengetahui minat dan kemampuan yang dimiliki, serta adanya kepercayaan bahwa keberhasilan adalah hasil dari usahanya sendiri dalam belajar, mengeksplorasi dan memperluas informasi tentang karir lebih mendalam menjadi sangat penting untuk dijadikan pertimbangan, merencanakan, memilih dan membuat suatu keputusan karir yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H_a^1 : *Internal locus of control* ada hubungannya dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.
- b. H_a^2 : Konsep diri ada hubungannya dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.
- c. H_a^3 : *Internal locus of control* dan konsep diri ada hubungannya dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel hasil korelasi berikut ini:

Tabel 1. Hasil uji analisis *bivariate correlation* antara *internal locus of control* dengan kematangan karir, dan konsep diri dengan kematangan karir.

Variabel	r	p
<i>Internal locus of control</i>	0,711	0,000
Konsep diri	0,680	0,000

Berdasarkan tabel 1 dilakukan pengujian hipotesis pertama menggunakan metode analisis *bivariate correlation* antara *internal locus of control* dengan kematangan karir, diperoleh koefisien korelasi $r = 0,711$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a^1) yang berbunyi “*Internal locus of control* ada hubungannya dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi” diterima. Ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir dengan arah positif, yang diartikan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* maka akan semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki oleh siswa kelas 12 SMA X Bekasi, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2014), dimana ketika dihadapkan dengan pemilihan karir, siswa yang memiliki *internal locus of control* melakukan usaha yang keras dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan karir. Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dilakukan oleh Dewi., dkk (2014) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMK. Selain itu, hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017), yang menemukan bahwa ada hubungan positif signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMA, dimana semakin baik *internal locus of control* maka akan semakin baik pula kematangan karir siswa SMA.

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua menggunakan metode analisis *bivariate correlation* antara konsep diri dengan kematangan karir, diperoleh koefisien korelasi $r = 0,680$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a^2) yang berbunyi “Konsep diri ada hubungannya dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi” diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir dengan arah positif, yang diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki oleh siswa kelas 12 SMA X Bekasi, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarwati (2015) yang menemukan

konsep diri berhubungan signifikan positif dengan kematangan karir, dimana tingkat konsep diri yang tinggi akan diikuti oleh tingkat kematangan karir yang tinggi pula. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Almaida & Febriyanti (2019), yang didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Hal ini menunjukkan semakin positif konsep diri maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa SMK Yayasan Pharmasi Semarang dan sebaliknya. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Hendrianti & Dewinda (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa SMKN 3 Kota Padang, dengan arah korelasi positif yang memberikan arti bahwa semakin tinggi konsep diri maka kematangan karir juga akan tinggi dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil uji analisis *multivariate correlation* antara *internal locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir.

R	R square	p
0,754	0,568	0,000

Berdasarkan tabel 2 dilakukan pengujian hipotesis ketiga menggunakan metode analisis *multivariate correlation* antara *internal locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir, diperoleh koefisien korelasi $R = 0,754$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a^3) yang berbunyi “*Internal locus of control* dan konsep diri ada hubungannya dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara *internal locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi, artinya semakin tinggi *internal locus of control* dan konsep diri maka akan semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki oleh siswa kelas 12 SMA X Bekasi, dan sebaliknya.

Selanjutnya uji analisis *regression* dengan metode *enter* untuk mengetahui kontribusi *internal locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir, diperoleh *R square* sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* dan konsep diri memberikan kontribusi sebesar 56,8% terhadap kematangan karir, sedangkan sisanya sebesar 43,2% merupakan kontribusi dari faktor lain terhadap kematangan karir yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Kemudian dari uji analisis *regression* dengan metode *stepwise* diketahui bahwa variabel yang paling dominan berkontribusi terhadap

kematangan karir adalah variabel *internal locus of control*, memberikan kontribusi paling dominan, yaitu sebesar 50,6%, sedangkan variabel konsep diri hanya memberikan kontribusi sebesar 6,2%.

Mencermati data demografi responden, peneliti tertarik melihat perbedaan kematangan karir berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan analisis *independent sample t-test* dengan frekuensi laki-laki sebanyak 36% dan perempuan sebanyak 64% dimana pada uji varian diperoleh nilai $F = 0,679$ dan $p = 0,411 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data homogen. Kemudian pada uji hipotesis diperoleh $t = -0,404$ dan $p = 0,687 > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan karir pada siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Almaida & Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan karir yang ditinjau dari jenis kelamin.

Selain itu, peneliti juga tertarik untuk melihat perbedaan kematangan karir berdasarkan tempat tinggal dengan menggunakan analisis *independent sample t-test*, dengan alasan pada penelitian ini tidak terdapat responden yang bertempat tinggal di kos sehingga hanya menguji dua kelompok yang terdiri dari tinggal bersama orang tua sebanyak 83% dan keluarga (bukan orang tua kandung) sebanyak 17%. Hasil yang didapatkan pada uji varian diperoleh nilai $F = 1,803$ dan $p = 0,181 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data homogen. Kemudian pada uji hipotesis diperoleh $t = -2,061$ dan $p = 0,041 < 0,05$ maka terdapat perbedaan tingkat kematangan karir pada siswa yang tinggal bersama orang tua dan siswa yang tinggal bersama keluarga (bukan orang tua kandung). Terkait siswa yang tinggal bersama orang tua yang berjumlah 83% dari jumlah responden, dapat digambarkan bahwa siswa yang tinggal bersama orang tua memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan mendengarkan pendapat orang tua, suka-duka dan pengalaman orang tua dalam meniti karir yang memungkinkan siswa untuk memiliki pertimbangan dan mampu mempersiapkan diri untuk membuat keputusan karirnya sendiri secara tepat. Menurut Santrock, 2003 (dalam Nadira, 2017) orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir, hal ini terjadi karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sejalan dengan Herin & Sawitri (2017) mengatakan bahwa tingginya kematangan karir siswa dipengaruhi oleh positifnya dukungan orang tua. Dalam mengambil keputusan karir di masa depan, siswa mendapatkan informasi seputar karir, fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang karirnya, motivasi dan *reward*, serta penguatan rangsangan emosi positif dan

pengakuan emosi negatif terkait dengan usaha yang diberikan oleh orang tua.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. *Internal locus of control* memiliki hubungan signifikan dengan arah positif dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.
2. Konsep diri memiliki hubungan signifikan dengan arah positif dengan kematangan karir siswa kelas 12 SMA X Bekasi.
3. *Internal locus of control* dan konsep diri memiliki hubungan signifikan dengan arah positif dengan kematangan karir pada siswa kelas 12 SMA X Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., Hartati, S., & Rusmawati, D. (2010). Hubungan antara *Locus of Control Internal* dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMKN 4 Purworejo. Tesis, Fakultas Psikologi: Universitas Diponegoro.
- Almaida, D.S., & Febriyanti, D.A. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, 8, (1), 87-92.
- Anjarwati, A. (2015). Hubungan antara Tingkat Konsep diri dengan Tingkat Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10, (1), 11-24.
- Aristya, D.N., & Rahayu. A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2, (2), 75-81.
- Ariyani, E. (2014). Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Motivasi*, 2, (1).
- Coertse, S., & Schepers, J.M. (2004). *Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity*. *Journal of Industrial Psychology*, 30, (2), 56-73.
- Dewi., dkk. (2014). Hubungan antara Internal Locus of Control dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kematangan Karir pada Siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. *JPTK*, 11, (2), 121-134.
- Ghufron, M.N., & S, Rini. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karir Teori dan Pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hendrianti, N.P., & Dewinda, H.R. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP UNP*, 10, (1), 78-87.
- Herin, M., & Sawitri, D.R. (2017). Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6, (1), 301-306.
- Larasati, N., & Kardoyo. (2016). Pengaruh *Internal Locus of Control* dan *Self-Efficacy* terhadap *Career Maturity* Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5, (3), 747-760.
- Larsen, R.J., & Buss, D.M. (2009). *Personality Psychology: Domains of Knowledge about Human Nature Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Nadira, W. (2017). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. Skripsi, Fakultas Psikologi: Universitas Medan Area.
- Prasetyo, D.F. (2015). Pengaruh Minat Karir terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, Beny D., & Suharnan. 2014. Hubungan antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, (03), 213-222.
- Puspitasari, A.D. (2017). Hubungan antara *Locus of Control Internal* dengan Kematangan Karir Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3, (7), 320-331.

- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karir Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, V. (2009). *Hubungan Locus of Control dengan Perilaku Kesehatan pada Masyarakat Pedesaan*. Skripsi, Fakultas Psikologi: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2016). *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Suwanto, I. (2016). *Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1, (1), 1-5.
- S, Wiguno T., D, Soesilo. T., & Y, Windrawanto. (2020). *The Influence of Self-Concept on Career Maturity of Adolescent Members of Youth Organization in Kaliboyo Village*. *Journal of Psychology and Instruction*, 4, (1), 29-34.